

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PULP AND PAPER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Trechia Puspita Arum Pangestu

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : trechiapuspitaarumpangestu0920@gmail.com

diterima: 22/9/2025; direvisi: 12/10/2025; diterbitkan: 30/11/2025

Abstract: This study thoroughly investigates how profitability, leverage, firm size, and sales growth influence tax avoidance practices among companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020–2023. Utilizing a quantitative approach and analyzing secondary data from eight companies, the research findings indicate that, overall, these four factors significantly affect corporate decisions related to tax avoidance. The data analysis in this study was conducted using SPSS version 26 for Windows. The results of this study indicate that profitability has a significant effect ($5.947 < 0.05$) on tax avoidance, leverage does not have a significant effect ($1.515 > 0.05$) on tax avoidance, firm size has a significant effect ($3.751 < 0.05$) on tax avoidance, and sales growth also has a significant effect ($4.108 < 0.05$) on tax avoidance. The simultaneous results indicate that profitability, leverage, firm size, and sales growth significantly affect tax avoidance ($0.000 < 0.05$).

Keywords : *Profitability, Leverage, Firm Size, Sales Growth, And Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak berperan sebagai salah satu fondasi utama dalam struktur pendapatan negara, yang memiliki kontribusi vital terhadap keberlangsungan dan percepatan pembangunan nasional. Pajak merupakan kewajiban kontribusi yang dikenakan secara paksa kepada masyarakat oleh negara berdasarkan peraturan perundang-undangan, tanpa memberikan manfaat langsung kepada pihak pembayar sebagai imbalannya. Dana yang berasal dari pemungutan pajak digunakan negara untuk membiayai beragam kebutuhan, salah satunya penyusunan anggaran yang difokuskan pada upaya mendorong peningkatan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah sangat mengandalkan pajak sebagai penopang utama dalam menjalankan roda pemerintahan, karena pajak menjadi salah satu sumber pendanaan terbesar dalam struktur penerimaan negara.. (Apriliyani & Kartika; 2021).

Industri pulp and paper merupakan salah satu subsektor strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Indonesia menempati posisi keenam sebagai produsen kertas dunia dan berada di urutan kesembilan dalam industri pulp global. Karena itu, industri pulp and paper dianggap sebagai salah satu potensi ekonomi penting Indonesia, subsektor ini menyumbang sekitar 3,5% dari total ekspor non-migas Indonesia selama 2020-2023, dengan perusahaan-perusahaan besar seperti APRIL Group dan Sinar Mas Group mendominasi pasar global (bps.go.id; 2023).

Penghindaran pajak menjadi sorotan global karena berdampak pada penerimaan Negara dan keadilan sosial. *Organisation For Economic Co-operation and Development* menyatakan bahwa praktik penghindaran pajak ini menyebabkan kerugian fiskal hingga USD 500 miliar per tahun di Negara berkembang, termasuk

Indonesia (Muc.co.id; 2021). Penghindaran pajak, merupakan strategi yang digunakan oleh wajib pajak terutama perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Isu penghindaran pajak unik dan kompleks karena statusnya yang ambigu diperbolehkan sekaligus tidak sepenuhnya. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini mengeksploitasi kelemahan sistem perpajakan yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap pendapatan negara khususnya disektor pajak (Fauzi et al; 2023) .

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia terungkap melalui temuan Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan, yang menunjukkan bahwa rasio pajak Indonesia merupakan salah satu yang terendah dikawasan Asia Pasifik, berada diperingkat ketiga terbawah dari 24 negara. Rasio tersebut hanya sebesar 11,6% lebih tinggi hanya dibandingkan Laos dan Myanmar. Sementara itu, Tax Justice Network mencatat bahwa praktik penghindaran pajak mengakibatkan Indonesia menanggung kerugian tahunan yang signifikan, diperkirakan mencapai US\$ 4,86 miliar atau setara dengan sekitar Rp 68,7 triliun. Dalam laporan "Tax Justice Network yang berjudul *The State Of Tax Justice 2020: Tax Justice in The Time of Covid-19*" dijelaskan bahwa dari total kerugian tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan tindakan penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Adapun sisanya, sebesar US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun, berasal dari kontribusi wajib pajak orang pribadi. Menurut Dirjen Pajak, praktik penghindaran pajak seringkali muncul akibat hubungan yang dilakukan antar pihak yang memiliki transaksi dalam maupun luar negeri (kontan.co.id; 2020).

Kasus penghindaran pajak di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini pada

akhirnya memberikan dampak negatif signifikan terhadap kelangsungan pembangunan nasional serta memperlebar ketimpangan kesejahteraan ditengah masyarakat. "Kasus penghindaran pajak yang ramai diperbincangkan salah satunya yaitu dilakukan oleh dua perusahaan bubuk kertas raksasa melakukan praktik pengalihan keuntungan yang menyebabkan kebocoran pajak diindonesia. Kerugian potensi pajak yang diderita pemerintah mencapai Rp1,9 triliun. Pendapatan ekspor PT Toba Pulp Lestari mencapai USD 91,2 juta, Terdapat indikasi kehilangan penerimaan pajak sebesar Rp1,07 triliun. Tapi PT.Toba Pulp Lestari hanya membayar pajak US\$15 juta"Mesin Uang Makau: Dugaan Pengalihan Keuntungan dan Kebocoran Pajak pada Ekspor Pulp Indonesia" yang dirilis November 2020 itu mengidentifikasi PT Toba Pulp Lestari melakukan salah-klasifikasi jenis pulp yang diekspornya. Praktik ini diduga untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi beban pajak dari perusahaan hutan tanaman industri yang beroperasi di Sumatera Utara". (betahita.id; 2020).

Faktor pendorong berikutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage*. *Leverage* mempengaruhi penghindaran pajak melalui pengurangan beban pajak dari biaya bunga hutang. Jumlah *leverage* yang digunakan perusahaan untuk menambah modal usahanya dalam bentuk utang atau pinjaman adalah salah satu komponen yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat efektivitas pajak. Bunga dapat dijadikan pengurangan penghasilan kena pajak, sehingga menurunkan laba kena pajak perusahaan dan berujung pada berkurangnya kewajiban pajak (Santoso & Purwaningsih; 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi et al; 2023), (Mahdiana et al; 2020) dan (Puspitasari et al; 2022) pada pengujian Analisis statistik mengungkapkan pengaruh *leverage* terhadap penghindaran

pajak kenaikan rasio utang mencerminkan pemanfaatan pendanaan operasional yang secara otomatis menciptakan beban bunga. Namun berdasarkan penelitian (Nasution et al; 2024), (Heru Harmadi Sudibyo; 2022) dan (Aulia & Eko; 2021) pada pengujian hasil statistik, Hasil temuan menunjukkan bahwa leverage tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap praktik penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan tidak secara langsung mendorong upaya penghindaran kewajiban pajak. Hal ini disebabkan bahwa entitas usaha lebih mengandalkan modal saham daripada utang.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Ukuran Perusahaan. Jumlah perusahaan juga memengaruhi praktik penghindaran pajak. Jumlah perusahaan, baik besar maupun kecil, yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai hal, seperti jumlah aset, ekuitas, dan penghasilan, disebut sebagai ukuran perusahaan (S. A. Putri et al; 2024). Dalam praktik perpajakan, perusahaan besar umumnya ditopang oleh tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus dalam mengelola kewajiban pajak secara strategis. Sebaliknya, perusahaan kecil sering kali menghadapi kendala karena minimnya SDM yang berkompeten di bidang perpajakan (Robbykrisya; 2021).

Faktor lain yang turut memicu penghindaran pajak adalah peningkatan penjualan. Ketika angka penjualan terus mengalami pertumbuhan, perusahaan cenderung terdorong untuk menyalakan beban pajak guna mempertahankan efisiensi keuntungan. Secara umum, peningkatan penjualan pada akhirnya memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keuntungan penjualan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dinamika pertumbuhan penjualan dapat mendorong kecenderungan penghindaran pajak; semakin tinggi

lonjakan penjualan, semakin besar pula potensi laba yang diperoleh, sehingga perusahaan terdorong untuk mencari strategi guna menekan kewajiban pajaknya. Jika keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan besar, perusahaan tersebut akan berusaha melakukan perencanaan pajak terbaik mungkin untuk mengurangi beban pajak yang mereka bayarkan (S. A. Putri et al; 2024).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan dari (Shevchenko & Farid; 2024), (S. A. Putri et al; 2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Di sebabkan perusahaan berskala besar memiliki kemampuan dan stabilitas yang besar dalam meraih keuntungan serta memenuhi kewajibannya di banding dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

Namun berdasarkan penelitian (Fauzi et al; 2023) dan (Apriliyani & Kartika; 2021) dan (Aulia & Eko; 2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha, besar maupun kecil, tidak memiliki pengaruh signifikan pada kecenderungan penghindaran pajak. Karena perusahaan besar dan kecil sama-sama dapat mengalami penghindaran pajak. Ini karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki transaksi yang lebih kompleks, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan celah dalam transaksi untuk melakukan penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rahmiati et al (2024), Teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak antara agen dan principal ketika keduanya memiliki perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan konflik keagenan. Mekanisme manajemen perusahaan yang baik, seperti kepemilikan manajerial, dapat mengurangi konflik keagenan. Dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer, mereka termotivasi untuk mengelola dan membuat kebijakan perusahaan dengan

mengutamakan pemaksimalan nilai perusahaan.

Hubungan antara teori agensi dan penghindaran pajak tercermin dari ekspektasi investor agar manajemen mampu menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan profit maksimal. Untuk menjawab tekanan tersebut, manajemen kerap merekayasa penyajian laporan keuangan agar laba tampak besar namun beban pajak tetap minimal, sehingga mendorong lahirnya strategi penghindaran pajak sebagai bentuk kompromi kepentingan kedua belah pihak. Perbedaan antara prinsipal dan agen dapat berdampak pada kebijakan pajak perusahaan dalam beberapa hal. Subjek utama penelitian ini adalah wajib pajak pemerintah dan lembaganya. Dalam kerangka teori agensi *Tax Avoidance* bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Minimasi kewajiban pajak melalui laporan keuangan memengaruhi keputusan *principal* sebagai informasi finansial yang tidak akurat menghambat respon terhadap peristiwa bisnis (Prihatini & Amin; 2022).

Menurut Resmi (2019; 56) “penghindaran pajak adalah metode untuk menghindari kewajiban pajak melalui skema transaksi yang sah, meskipun ini tidak sesuai dengan semangat undang-undang perpajakan. Manipulasi laba atau transfer pricing adalah contohnya”. Pada dasarnya, pemerintah telah mengurangi kewajiban pajak, yaitu dengan cara yang memungkinkan wajib pajak untuk meningkatkan beban pajak mereka dengan menggunakan penghindaran pajak yang tidak melanggar undang-undang pajak. Penghindaran pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu

menciptakan pendapatan dalam kurun waktu tertentu, sambil menjaga konsistensi pengelolaan biaya dan aset secara efisien. Ada banyak cara untuk mengukur profitabilitas, tergantung pada jenis bisnis. Pada cara pendapatan dibandingkan dengan modal atau aset. Untuk melakukan pengujian variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaan asetnya guna mendukung kinerja operasional. Semakin banyak utang yang digunakan perusahaan, bunga hutang semakin meningkat maka menyebabkan pengurangan beban pajak penghasilan pada perusahaan (Setiawan; 2022). Untuk melakukan pengujian variabel dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa luas skala operasional suatu entitas, yang dinilai berdasarkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset yang dikelola serta kebutuhan pendanaan untuk menjalankan aktivitas bisnis. Penilaian ini umumnya dihitung menggunakan rumus:

$$SIZE = \text{LN (Total Aset)}$$

Sales growth juga dikenal sebagai pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan merupakan ukuran kinerja penjualan untuk meningkatkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan sangat penting untuk

kelangsungan hidup dan pertumbuhan keuangan perusahaan. *Sales growth* juga dapat menunjukkan kekuatan perusahaan terhadap pelaksanaan usaha secara bertahap (S. A. Putri et al; 2024). Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan emiten subsektor pulp and paper di BEI 2020-2023. Populasi sebanyak 9 perusahaan disaring menjadi 8 sampel perusahaan (32 observasi) melalui *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Terdaftar di IDX selama 2020-2023
2. Memiliki laporan keuangan berturut-turut yang dipublikasikan
3. Menunjukkan profitabilitas konsisten

Pengolahan data dilakukan melalui regresi linear berganda, yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 sebagai alat bantu pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistiks

Descriptive Statistiks					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviat ion
Profitabilit as	32	.002	269700 0	223522	68919 4
Leverage	32	.003	336635 1	634146	90679 5
Ukuran Perusahaan	32	16403 4	300745 0	242688 3	66708 1
Pertumbuh an Penjualan	32	-.266	.999	.187	.208
Penghindar an Pajak	32	.033	.385	.152	.077

Valid N (listwise)	32				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Hasil olahan spss 26

Hasil uji data yang dihimpun, penelitian ini melibatkan 32 sampel perusahaan dari subsektor pulp and paper yang terdaftar di BEI selama 2020–2023. Hasil analisis statistik deskriptif mengungkap bahwa variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002 dan maksimum mencapai 2.697.000, dengan rata-rata 223.522 dan deviasi standar sebesar 689.194. Pada variabel leverage (DER), nilai terendah tercatat 0,003, sementara nilai tertinggi sebesar 3.366.351. Nilai rata-ratanya berada pada angka 634.146 dengan standar deviasi 906.795. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai terendah sebesar 164.034 dan tertinggi sebesar 3.007.450. Rata-ratanya mencapai 2.426.883 dengan standar deviasi sebesar 667.081. Pada variabel pertumbuhan penjualan, hasil statistik deskriptif mencatat nilai minimum sebesar -0,033 dan maksimum sebesar 0,385, dengan rata-rata sebesar 0,187 serta penyimpangan standar sebesar 0,208.

Sementara itu, untuk variabel penghindaran pajak yang diukur melalui Effective Tax Rate (ETR), nilai minimum tercatat sebesar 0,033 dan maksimum sebesar 0,385. Rata-rata ETR berada pada angka 0,152 dengan standar deviasi sebesar 0,077.

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menjadi langkah awal yang krusial untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat kelayakan sebelum dianalisis dengan metode regresi. Dalam penelitian ini, rangkaian pengujian validitas hasil analisis dijamin melalui pemenuhan asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03903934
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.129
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

Sumber : Hasil olahan spss 26

Hasil uji normalitas metode *kolmogrov-smirnov* menunjukkan distribusi data normal, ditandai dengan nilai signifikan $0.121 > 0.05$. dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data memenuhi syarat untuk analisis lanjutan.

Uji Multikolonearitas

Tabel 3 Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Profitabilitas	.689	1.451
	Leverage	.874	1.144
	Ukuran Perusahaan	.937	1.067
	Pertumbuhan Penjualan	.703	1.422

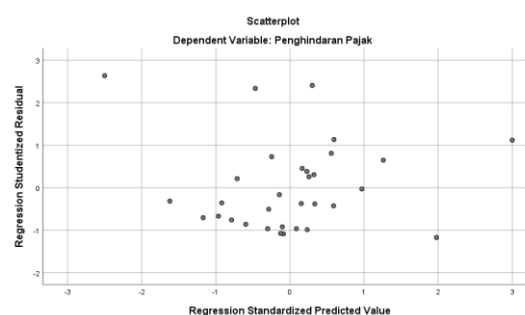
Sumber : Hasil olahan spss 26

Berdasarkan output pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 yang tercantum dalam Tabel 5.3, “seluruh variabel independen—yakni profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan—memperlihatkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Nilai Tolerance berkisar antara

0,689 hingga 0,937, sedangkan VIF berada dalam rentang 1,067 hingga 1,451. Kondisi ini menandakan bahwa antarvariabel tidak mengalami gejala multikolonearitas, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan dari korelasi tinggi antarvariabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolonearitas, sehingga variabel-variabel dapat digunakan untuk analisis regresi secara layak dan valid”.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olahan spss 26

Berdasarkan visualisasi grafik, karena residual membantuk sebaran acak di area garis nol sumbu Y tanpa pola teratur, model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini menginformasi konstaninya varian residual.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.863 ^a	.744	.707	.04183131	1.999

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Hasil olahan spss 26

Hasil uji Durbin-Watson (DW 1.999) dalam tabel berada pada rentang 1.5-2.5, berdasarkan kriteria uji, nilai ini menginformasikan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi, sehingga asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.070	.031		2.270	.031
Profitabilitas	7.809	.000	.697	5.947	.000
Leverage	-1.343	.000	-.158	-1.515	.1
Ukuran Perusahaan	4.363	.000	.377	3.751	.0
Pertumbuhan Penjualan	-.177	.043	-.476	-4.108	.0

Sumber : Hasil olahan spss 26

$$\hat{y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\hat{y} = 0.070 + 7,809 X_1 - 1,343 X_2 + 4,363 X_3 - 0,177 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan nilai konstanta 0.070 mempersentasikan tingkat penghindaran pajak jika semua prediktor nol, setiap kenaikan satu unit profitabilitas berkontribusi pada 7.809 unit praktik penghindaran pajak.

Selanjutnya, koefisien regresi leverage sebesar -1,343 berarti bahwa peningkatan satu satuan pada leverage, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 1,343. Sementara itu, koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 4,363 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan akan mendorong peningkatan penghindaran pajak sebesar 4,363, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi pada variabel

pertumbuhan penjualan yang bernilai -0,1777 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,1777, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sementara itu, nilai standar error (e) mencerminkan unsur ketidakpastian atau faktor-faktor di luar model regresi yang secara acak memengaruhi variabel dependen (Y) dan mengikuti pola distribusi probabilitas tertentu.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7 Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.138	4	.034	19.666	.000 ^b
Residual	.047	27	.002		
Total	.185	31			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : Hasil olahan spss 26

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang disajikan dalam Tabel 5.5, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,666. Untuk menganalisis hasil ini, diperlukan nilai F_{tabel} , yang dihitung dengan rumus $F_{tabel} = F(k; n-k)$, di mana k merupakan jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel. Dengan demikian, $F_{tabel} = F(4; 32-4) = F(4; 28) = 2,68$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} (19,666) > F_{tabel} (2,68)$, dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ membuktikan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada subsektor pulp and paper.

Uji Simultan (Uji t)

Tabel 8 Uji Simultan (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.070	.031		2.270	.031
Profitabilitas	7.809	.000	.697	5.947	.000
Leverage	1.343	.000	-.158	1.515	.141
Ukuran Perusahaan	4.363	.000	.377	3.751	.001
Pertumbuhan Penjualan	-.177	.043	-.476	4.108	.000

Sumber : Hasil olahan spss 26

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (\alpha / 2 ; n-k-1) \\
 &= (0.05/2 ; 32-4-1) \\
 &= 2.052
 \end{aligned}$$

Dengan demikian didapatkan hasil berikut:

- Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
Diketahui $t_{\text{hitung}} (5,947) > t_{\text{tabel}} (2,052)$ dan $\text{sig.} < 0,05$. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak
Diketahui $t_{\text{hitung}} (1,515) > t_{\text{tabel}} (2,052)$ dan $\text{sig.} > 0,05$. Artinya variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
Diketahui $t_{\text{hitung}} (3,751) > t_{\text{tabel}} (2,052)$ dan $\text{sig.} < 0,05$. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak
Diketahui $t_{\text{hitung}} (4,108) > t_{\text{tabel}} (2,052)$ dan $\text{sig.} < 0,05$. Artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.744	.707	.04183131	1.999

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Hasil olahan spss 26

Mengacu pada tabel serta merujuk pada klasifikasi tingkat kekuatan pengaruh, nilai Adjusted R Square sebesar 0,744 menandakan bahwa 74,4% variasi dalam perilaku penghindaran pajak pada subsektor pulp and paper dapat dijelaskan melalui variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Adapun sisanya, sebesar 25,6%, berasal dari pengaruh variabel lain di luar cakupan model yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan utama studi ini adalah mengevaluasi dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak di subsektor pulp and paper BEI (2020-2023). Metode analisis linier berganda berbantuan SPSS 26 diterapkan pada sampel 8 emiten yang diseleksi secara purposif.

Dari hasil analisis, dapat kesimpulan sebagai berikut:

- Profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan pajak yang

lebih baik, mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab fiskal.

2. Leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance kondisi ini disebabkan oleh tingginya rasio utang dan beban bunga yang dihasilkan ketika perusahaan membiayai operasional melalui pinjaman, sehingga mendorong perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan pembiayaan berbasis utang secara berlebihan.
3. Ukuran perusahaan menunjukkan dampak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar dilengkapi dengan lebih banyak sumber daya, kompleksitas operasional yang tinggi, serta kekuatan tawar yang besar cenderung lebih mampu menerapkan strategi penghindaran pajak secara agresif.
4. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Peningkatan penjualan diasumsikan berdampak pada kenaikan laba perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan beban pajak. Untuk mengurangi beban tersebut, perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah untuk tindakan penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor pulp and paper diharapkan meningkatkan

transparansi dan kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan serta pelaporan perpajakan guna meminimalkan praktik penghindaran pajak yang berlebihan dan merugikan negara.

2. Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk memperkuat pengawasan terhadap perusahaan besar yang memiliki profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tinggi, karena kelompok ini memiliki potensi besar dalam memanfaatkan celah hukum untuk melakukan penghindaran pajak secara legal.
3. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, serta menggunakan objek penelitian dari sektor industri yang berbeda seperti telekomunikasi, perbankan, atau pertanian. Disarankan juga memperluas periode waktu agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan relevan.
4. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pajak yang lebih bijak dan terarah. Selain itu, hasil ini juga dapat dimanfaatkan sebagai materi pendukung dalam penyusunan risalah maupun agenda rapat internal guna mendukung pengambilan keputusan strategis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. *Jurnal Manajemen*,

- Vol.15(No.2), hal. 180-191.
- Aulia & Eko, R. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).
- betahita.id. (2020). *Dugaan Manipulasi Data Ekspor Pulp Larut, Kerugian Pajak Rp 1,9T*.
- bps.go.id. (2023). *pulp and paper merupakan produsen peringkat ke 6*.
- Bps.go.id. (2021). *buku analisis kinerja industri pulp and paper*.
- Darussalam, S. denney. (2024). *konsep-dasar-pajak-berdasarkan-perspektif-internasional.pdf*.
- Erry Setiawan. (2022). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik)*. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Fauzi, M., Tarmidi, D., Herliansyah, Y., Akuntansi, D., Mercubuana,. (2023). *Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak: Bukti Dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 10(No. 2), hal.1261-1272.
- Go, F., & Trisnawati, E. (2024). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Riil*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28716>
- Heru Harmadi Sudibyo. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Jamaludin. (2020). *Pengantar Perpajakan*. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- kontan.co.id. (2020). *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*.
- Kusumaningsih, O., & Surakarta, U. M. (2024). *How to profitability, leverage and company size affect tax avoidance*. *Journal Of Economic, Business & Accounting*, Vol.7(No.2), hal.4116-4127.
- Madan, D. B., & Wang, K. (2024). *Financial Finance. International Journal of Theoretical and Applied Finance*. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Mahdiana, M. Q., Amin, M. N., & Akuntansi, P. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 7(No. 1), hal.127-138.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan Edisi Terbaru*. (F. Yulia, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muc.co.id. (2021). *pemerintah selediki penggelapan pajak kertas industri*.
- Noveliza devvy, C. sella. (2021). *Faktor yang mendorong melakukan tax avoidance*. *Jurnal Mediastima*, Vol.27(No2), hal.182-193.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). *Pengaruh ukuran perusahaan , capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.4(No.10).
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol.2(No.2), hal.1505-1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran*

- Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. Borobudur Accounting Review*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.31603/bacr.6999>
- Putri, S. A., Yuliafitri, I., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Penelitian Inovatif*, Vol.4(No.3), Hal.1499-1514.
- Rahmiati, A., Airlangga, U., & Author, C. (2024). *Pengaruh Leverage , Sales Growth , Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol.8(No.1), hal.186-199.
- Ramawati. (2022). *Kontribusi Leverage.pdf*. Yogyakarta: deepublish.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus* (Edisi11 ed.). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Robbykrisya. (2021). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas , dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, Vol.1(No.1), hal.1162-1173.
- Santoso, F., & Purwaningsih, E. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol.5(No.12), hal.4765-4781.
- Setiawan. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-sektor Makanan Dan Minuman Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*.
- Shevchenko & Farid, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- Sumarsan, T. (2023). *Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Tanjaya. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Waluyo. (2017). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.